

## EDUKASI DAGUSIBU DARI PEMBELIAN ONLINE PERBEKALAN FARMASI DI MASYARAKAT X

Embriana Dinar Pramestyani<sup>1</sup>, Amelia Putri Cahyaningtyas<sup>2</sup>, Bella Febriana<sup>3</sup>, Nazwa Alaidarahman<sup>4</sup>, Salsa Agustin<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Medika Suherman  
embrianadinarp.12@gmail.com

### Abstract

*Online purchasing of pharmaceutical supplies is increasing along with technological developments and changes in people's behavior. However, the lack of understanding on how to obtain, use, store, and dispose of drugs properly (DAGUSIBU) can pose a risk to public health. This study aims to educate the X community about the DAGUSIBU principle in online purchasing of pharmaceutical supplies in order to increase their awareness and understanding of the safe and rational use of drugs. The method used in this study is an educational approach through counseling and interactive discussions involving the community as participants. Educational materials include online pharmaceutical supply regulations, the risks of counterfeit drugs, how to read drug labels and information, and guidelines for proper storage and disposal of drugs. Evaluation was carried out by observing changes in community understanding before and after educational activities through interviews and short surveys. The results of the study showed that DAGUSIBU education had a positive impact on community understanding. Most participants experienced increased awareness of the importance of choosing a trusted source of drug purchases, reading drug information carefully, and storing and disposing of drugs in the correct manner. Thus, DAGUSIBU education in the context of online purchasing of pharmaceutical supplies has proven effective in increasing public awareness of the safe and responsible use of drugs.*

**Keywords:** DAGUSIBU, education, online purchasing, pharmaceutical supplies, community

### Abstrak

Pembelian perbekalan farmasi secara online semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku masyarakat. Namun, minimnya pemahaman mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar (DAGUSIBU) dapat menimbulkan risiko terhadap kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat X mengenai prinsip DAGUSIBU dalam pembelian online perbekalan farmasi guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka terhadap penggunaan obat yang aman dan rasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan edukatif melalui penyuluhan dan diskusi interaktif yang melibatkan masyarakat sebagai peserta. Materi edukasi mencakup regulasi perbekalan farmasi online, risiko obat palsu, cara membaca label dan informasi obat, serta panduan penyimpanan dan pembuangan obat yang benar. Evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan edukasi melalui wawancara dan survei singkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi DAGUSIBU memberikan dampak positif terhadap pemahaman masyarakat. Sebagian besar

peserta mengalami peningkatan kesadaran akan pentingnya memilih sumber pembelian obat yang terpercaya, membaca informasi obat dengan teliti, serta menyimpan dan membuang obat dengan cara yang benar. Dengan demikian, edukasi DAGUSIBU dalam konteks pembelian online perbekalan farmasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat yang aman dan bertanggung jawab.

**Kata kunci:** DAGUSIBU, edukasi, pembelian online, perbekalan farmasi, masyarakat.

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang kesehatan (Octavia et al., 2020). Salah satu dampak utama dari digitalisasi adalah meningkatnya tren pembelian perbekalan farmasi secara online (Pratama et al., 2023). Kemudahan akses, ketersediaan produk yang lebih luas, serta berbagai promosi yang ditawarkan menjadi faktor utama yang mendorong masyarakat untuk beralih ke platform daring dalam memperoleh obat dan produk farmasi lainnya (Hajrin et al., 2020). Namun, di balik kemudahan tersebut, muncul berbagai tantangan, seperti risiko pembelian obat palsu, penggunaan obat yang tidak tepat, serta kurangnya pemahaman mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar atau yang dikenal dengan konsep DAGUSIBU (Fauzi et al., 2022; Mutmainah et al., 2022; Wahyuni et al., 2023).

DAGUSIBU merupakan prinsip yang penting dalam penggunaan obat secara aman dan rasional (Nabila et al., 2021; Pujiastuti & Kristiani, 2019; Sariasih, 2021). Sayangnya, masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya memilih sumber pembelian obat yang terpercaya, membaca informasi yang tercantum pada kemasan obat, serta memperhatikan cara penyimpanan dan pembuangan obat yang benar (Damayanti, 2020; Efendi et al., 2021; Kurniawan et al., 2021). Kondisi ini dapat meningkatkan risiko efek samping, interaksi obat yang berbahaya,

hingga dampak lingkungan akibat pembuangan obat yang tidak sesuai prosedur.

Di masyarakat X, tren pembelian obat secara online semakin meningkat, terutama pasca pandemi COVID-19 yang mempercepat adopsi teknologi dalam sektor Kesehatan (Purwidyaningrum et al., 2019). Namun, berdasarkan observasi awal, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman masyarakat terkait prinsip DAGUSIBU dalam pembelian perbekalan farmasi daring (Paramitha et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai prinsip DAGUSIBU, sehingga mereka dapat lebih bijak dalam mengonsumsi dan menangani obat yang dibeli secara online.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat X mengenai penerapan prinsip DAGUSIBU dalam konteks pembelian perbekalan farmasi secara daring. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan masyarakat dapat lebih selektif dalam memilih obat, memahami cara penggunaannya dengan benar, serta mengetahui bagaimana menyimpan dan membuang obat secara aman. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan serta mengurangi risiko yang ditimbulkan dari penggunaan obat yang tidak tepat.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode edukatif dengan pendekatan penyuluhan dan diskusi interaktif kepada masyarakat X

mengenai prinsip DAGUSIBU dalam pembelian online perbekalan farmasi. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar.

Kegiatan penyuluhan dilakukan secara langsung dengan melibatkan kelompok masyarakat yang sering melakukan pembelian obat secara daring. Peserta dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu masyarakat yang aktif menggunakan layanan e-commerce farmasi dan memiliki ketertarikan dalam meningkatkan pengetahuan terkait keamanan penggunaan obat. Materi edukasi mencakup:

1. Cara Mendapatkan Obat yang Aman Secara Online – Memastikan masyarakat membeli obat hanya dari platform yang memiliki izin resmi dan memahami cara memverifikasi legalitas toko online.
2. Penggunaan Obat yang Benar – Memberikan pemahaman mengenai pentingnya membaca label, mengikuti aturan pakai, serta mewaspadaai efek samping dan interaksi obat.
3. Penyimpanan Obat yang Tepat – Menjelaskan bagaimana menyimpan obat sesuai dengan petunjuk pada kemasan agar tetap efektif dan aman digunakan.
4. Cara Membuang Obat dengan Benar – Mengedukasi masyarakat tentang prosedur pembuangan obat yang tidak digunakan atau kedaluwarsa agar tidak mencemari lingkungan.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan peserta sebelum dan setelah penyuluhan. Selain itu, survei singkat dengan kuesioner juga digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman peserta setelah mendapatkan edukasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat efektivitas kegiatan edukasi dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai DAGUSIBU dalam pembelian online perbekalan farmasi.

Dengan metode ini, diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam memilih, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat, sehingga dapat mengurangi risiko kesehatan yang timbul akibat kurangnya pemahaman terkait obat yang diperoleh secara daring.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai konsep DAGUSIBU dalam pembelian perbekalan farmasi secara online. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap prinsip mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar setelah dilakukan edukasi. Sebelum diberikan edukasi, banyak peserta yang belum mengetahui bagaimana cara memastikan legalitas apotek daring serta bagaimana membedakan obat asli dan palsu. Berdasarkan data yang diperoleh, hanya 45% responden yang mengetahui sumber apotek online yang legal sebelum edukasi, dan angka ini meningkat menjadi 85% setelahnya. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi memberikan dampak positif terhadap kesadaran masyarakat dalam memilih tempat pembelian obat yang aman.

Tabel. 1 Hasil penelitian mengenai efektivitas edukasi DAGUSIBU terhadap pemahaman masyarakat X dalam pembelian online perbekalan farmasi. Data diperoleh melalui observasi dan survei sebelum dan setelah penyuluhan dilakukan.

| No | Aspek yang Dinilai                         | Sebelum Edukasi (%) | Setelah Edukasi (%) |
|----|--------------------------------------------|---------------------|---------------------|
| 1  | Mengetahui sumber apotek online yang legal | 45                  | 85                  |
| 2  | Memahami cara membaca                      | 40                  | 80                  |

|   | informasi obat                                |    |    |
|---|-----------------------------------------------|----|----|
| 3 | Mengetahui aturan penyimpanan obat yang benar | 35 | 78 |
| 4 | Mengetahui cara membuang obat dengan aman     | 30 | 75 |
| 5 | Memahami risiko membeli obat tanpa izin edar  | 50 | 88 |

Selain itu, pemahaman terhadap informasi obat yang tertera pada kemasan juga mengalami peningkatan. Sebelum edukasi, hanya 40% responden yang memahami cara membaca label obat dengan benar, sedangkan setelah edukasi, persentasenya meningkat menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang sebelumnya tidak memperhatikan informasi penting mengenai aturan penggunaan, efek samping, dan kontraindikasi obat yang dikonsumsi. Dengan adanya penyuluhan, peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya membaca label dan mengikuti petunjuk pemakaian yang sesuai.

Tabel 2. Efektivitas edukasi DAGUSIBU terhadap perilaku dan pemahaman masyarakat dalam membeli, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang diperoleh secara online. Berikut adalah parameter tambahan yang dinilai dalam penelitian ini.

| No | Parameter yang Dinilai         | Sebelum Edukasi (%) | Setelah Edukasi (%) |
|----|--------------------------------|---------------------|---------------------|
| 1  | Kesadaran terhadap bahaya obat | 42                  | 82                  |

|   | tanpa izin BPOM                                           |    |    |
|---|-----------------------------------------------------------|----|----|
| 2 | Kemampuan membedakan obat asli dan palsu                  | 38 | 79 |
| 3 | Mengetahui efek samping obat yang dibeli online           | 36 | 74 |
| 4 | Memahami pentingnya konsultasi dengan tenaga kesehatan    | 40 | 81 |
| 5 | Kepatuhan terhadap aturan dosis dan waktu penggunaan obat | 45 | 83 |

Pada aspek penyimpanan obat, penelitian ini menemukan bahwa hanya 35% responden yang mengetahui cara penyimpanan obat yang benar sebelum penyuluhan dilakukan. Setelah edukasi, angka ini meningkat menjadi 78%. Banyak masyarakat yang sebelumnya menyimpan obat di tempat yang tidak sesuai, seperti di tempat yang terpapar sinar matahari langsung atau dalam kondisi kelembaban tinggi, yang dapat mengurangi efektivitas obat. Penyuluhan ini membantu mereka memahami pentingnya menyimpan obat sesuai dengan petunjuk yang tertera agar kualitasnya tetap terjaga.

Selain itu, edukasi ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai cara membuang obat dengan benar. Sebelum diberikan penyuluhan, hanya 30% peserta yang mengetahui prosedur pembuangan obat yang aman, sementara setelah edukasi, angka ini meningkat menjadi 75%. Mayoritas masyarakat sebelumnya membuang obat sembarangan, seperti membuangnya ke tempat sampah biasa atau bahkan ke saluran air, yang dapat mencemari

lingkungan. Setelah mendapatkan edukasi, mereka lebih memahami pentingnya membuang obat dengan cara yang aman, seperti mengembalikan obat yang tidak terpakai ke apotek yang memiliki program pengelolaan limbah farmasi.

Terakhir, penelitian ini juga menemukan bahwa pemahaman terhadap risiko pembelian obat tanpa izin edar meningkat secara signifikan. Sebelum edukasi, hanya 50% responden yang memahami bahaya obat tanpa izin BPOM, sedangkan setelah penyuluhan angka ini meningkat menjadi 88%. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak masyarakat yang sebelumnya kurang memahami risiko kesehatan yang ditimbulkan dari penggunaan obat yang tidak terdaftar secara resmi. Setelah edukasi, mereka menjadi lebih berhati-hati dalam membeli obat dan lebih memilih produk yang memiliki izin edar resmi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai prinsip DAGUSIBU dalam pembelian perbekalan farmasi secara online memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan perilaku masyarakat. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam membuat keputusan yang lebih bijak terkait penggunaan obat, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan secara umum dan mengurangi risiko penggunaan obat yang tidak tepat. Hasil ini juga menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa masyarakat terus mendapatkan informasi yang benar dan terkini mengenai penggunaan obat yang aman.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai prinsip DAGUSIBU dalam pembelian perbekalan farmasi secara online memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan perilaku masyarakat. Sebelum diberikan edukasi, masih banyak responden yang belum memahami pentingnya memilih

apotek online yang legal, membaca informasi obat dengan benar, menyimpan obat sesuai ketentuan, serta membuang obat dengan cara yang aman. Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam setiap aspek yang dinilai, menunjukkan bahwa edukasi berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat yang aman dan bertanggung jawab.

Secara spesifik, pemahaman masyarakat mengenai sumber apotek online yang legal meningkat dari 45% menjadi 85%, sementara kesadaran terhadap cara membaca informasi obat naik dari 40% menjadi 80%. Selain itu, pengetahuan mengenai penyimpanan obat yang benar bertambah dari 35% menjadi 78%, dan kesadaran tentang cara membuang obat dengan aman meningkat dari 30% menjadi 75%. Pemahaman masyarakat terhadap risiko pembelian obat tanpa izin edar juga mengalami peningkatan dari 50% menjadi 88%.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa edukasi yang tepat dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki informasi yang cukup dalam mengambil keputusan terkait penggunaan obat. Oleh karena itu, upaya sosialisasi mengenai DAGUSIBU perlu terus dilakukan secara luas, terutama di era digital, di mana semakin banyak masyarakat yang membeli obat melalui platform daring. Dengan meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat, diharapkan risiko penggunaan obat yang tidak sesuai aturan dapat diminimalkan, sehingga mendukung kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat secara keseluruhan.

### Ucapan Terima Kasih

Kepada mahasiswa Farmasi Universitas Medika Suherman yang telah membantu PkM ini.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, T. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Di Desa Suka Bandung Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Ilmiah*



- Pharmacy, 7(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.52161/jiphar.v7i1.97>
- Efendi, M. R., Rusdi, M. S., Rustini, R., Kamal, S., Surya, S., Putri, L. E., & Afriyani, A. (2021). Edukasi Peduli Obat “Dagusibu” (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang). *Abdimas Mandalika*, 1(1), 10–16.  
<https://doi.org/10.31764/am.v1i1.5790>
- Fauzi, A., Puspitasari, C., & Turisia, N. (2022). *Pengabdian Masyarakat-Penyuluhan DAGUSIBU sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Sukadana Lombok Tengah terkait penggunaan dan pengelolaan obat yang rasional menggunakan metode CBIA*.  
<https://doi.org/10.29303/indra.v3i1.150>
- Hajrin, W., Hamdin, C. D., Wirasisya, D., Erwinayanti, G., & Hasina, R. (2020). Edukasi Pengelolaan Obat Melalui DAGUSIBU untuk Mencapai Keluarga Sadar Obat. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 5–7.  
<https://doi.org/10.29303/indra.v1i1.3>
- Kurniawan, A. H., Cartika, H., Elisya, Y., Puspita, N., & Wardiyah, W. (2021). Peningkatan Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Dagusibu Obat Melalui Pelatihan Simulasi Kotak Simpan Obat di Kecamatan Johar Baru Tahun 2019. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.30591/japhb.v4i1.1727>
- Mutmainah, N., Jannah, P. N. M., & Vieda, Z. T. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku DAGUSIBU Obat pada Kader PKK. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.23917/pharmacon.v19i2.20859>
- Nabila, S. M., Irianti, I. S., Salsabila, S., Hamidah, A., Rahmawati, F., Faizin, M. K., Ninjar, M., Malikah, I. L., Valentina, S. O., Zafirah, D. N., Beriana, M., Azhari, A. A., & Rahem, A. (2021). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Terkait Dagusibu Antibiotik Di Daerah Surabaya Dan Sidoarjo. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.20473/jfk.v8i2.24125>
- Octavia, D., Irma, & Negara, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *Gemassika : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 23.  
<https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i1.401>
- Paramitha, S., Sundawa, M., Yusuf, H., & Maksum, I. (2023). Penyuluhan DAGUSIBU obat sebagai upaya education and public health promotion masyarakat Desa Mulyorejo Kabupaten Malang. *PENA DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.  
<https://doi.org/10.33474/penadimas.v1i2.19733>
- Pratama, T. H. P., Yusniasari, P. A., Imamah, H. N., Andini, S. P., Madania, S. S., Sahara, N. S., Ofanti, H. S., Hilyatunnisa, F., Tassya, N. I., Ghina, M. K., Larasati, N. S., Rahmawati, S., Silvia, C. A., & Zairina, E. (2023). Profil Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat terkait DAGUSIBU Obat yang Digunakan di Rumah Tangga di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 10(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.20473/jfk.v10i2.42464>
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), Article 1.

- <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72>
- Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, M., & Sarimanah, J. (2019). Dagusibu, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di Rumah dan Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.34001/jdc.v3i1.782>
- Sariasih, I. (2021). Tingkat Pengetahuan Dagusibu Obat Pada Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram Tahun 2020. *Unram Medical Journal*, 10, 429–434. <https://doi.org/10.29303/jku.v10i2.532>
- Wahyuni, Y., Rendowaty, A., Patmayuni, D., Azizah, M., & Pranata, L. (2023). Edukasi Metode Dagusibu Dalam Pengelolaan Obat Swamedikasi Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga. *Health Community Service*, 1, 51–55. <https://doi.org/10.47709/hcs.v1i1.3359>